

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembang manusia dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan menjadi tua. Hal ini sangat normal, terjadinya perubahan fisik dan tingkah lakunya biasanya pada semua orang saat mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Pragholapati et al., 2021). Lanjut usia banyak mengalami perubahan diantaranya perubahan fisik, perubahan spiritual, perubahan psikososial, perubahan kepribadian seseorang dan perubahan fungsi kognitif (Eka et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di kawasan Asia Tenggara tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi (Kemenkes RI, 2020). Badan Pusat Statistik merilis jumlah data lansia di Indonesia pada tahun 2022 menjadi 31.320.066 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 4,46 juta jiwa atau 12,22% dari seluruh penduduk Provinsi Jawa Tengah kemudian naik menjadi 4,67 juta jiwa atau sebesar 12,71% pada tahun 2021. Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, yaitu 12,22% pada tahun 2021 menjadi 12,71% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menyatakan jumlah lansia di Kabupaten Sukoharjo tahun 2021 usia 60-64 tahun sebanyak 42.481 jiwa, usia 65-69 tahun sebanyak 32.865 jiwa, usia 70-74 tahun sebanyak 21.609 jiwa dan 75 tahun keatas sebanyak 23.610 jiwa totalnya mencapai 120.565 jiwa. Berdasarkan data, Kabupaten Sukoharjo menduduki urutan ke-22 jumlah lansia terbanyak dari 35 Kabupaten di Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat penurunan fungsi kognitif lansia diperkirakan 121 juta manusia, dari jumlah itu 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan. Pada Lansia sering terjadi mudah lupa dengan

prevalensi 30 % gangguan daya ingat terjadi pada usia 50-59 tahun, 35%-39% terjadi padausia di atas 65 tahun dan 85% terjadi pada usia di atas 80 tahun. kondisi ini dinamakan Demensia yaitu gangguan kognitif terutama memori disertai gangguan lain misalnya bahasa sehingga mengganggu fungsi sosialnya. Di Indonesia pada tahun 2022 tercatat 606 ribu kasus demensia dengan angka kejadian baru mencapai 191 ribu kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Usia lansia semakin bertambah akan mengalami banyak penurunan salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif. Penurunan kemampuan kognitif akan berdampak pada fokus, perhitungan, pengambilan keputusan, tidak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, perubahan emosi, tingkah laku dan mengganggu lansia untuk melakukan aktivitas hariannya secara mandiri sepertimemenuhi gizi tubuh, aktivitas *hygine* tubuh (Priyanto et al., 2021). Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penurunan fungsi kognitif dengan terapi kolaboratif farmakologi obat-obatan yaitu donezepil, galatamine, rivastigmine namun terjadi efek samping, sedangkan terapi nonfarmakologi yaitu terapi *reminiscence* terapi *brain gym*, terapi puzzle (Juniarni & Haerunnisa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Ikhsan (2021) terapi *reminiscence* cocok untukditerapkan pada lansia dan lebih efektif karena terapi ini merupakan terapi yang mudah untuk dilakukan dengan cara berbagi pengalaman menyenangkan dimasa lalu. Terapi ini dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dalam lingkungan sehari-hari lansia. Terapi *reminiscence* dilakukan individu untuk memotivasi, memberikan rasa nyaman, mengingat masa lalu yang indah dan menyenangkan serta kemampuan penyelesaian masalahnya yang disampaikan pada keluarga, teman, kelompok atau staf (Mukhsin et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Nur & Kurniawaty (2019) dengan 36 responden sebelum diberikan terapi *reminiscence* pada lansia termasuk dalam gangguan kognitif ringan sebanyak 16 orang dengan nilai kognitif 18-23, setelah diberikan terapi *reminiscence* responden mengalami peningkatan

fungsi kognitif normal dengan nilai 24-30 yaitu sebanyak 20 responden dengan $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$) yang berarti adanya pengaruh yang sangat signifikan terapi *reminiscence* terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia. Penelitian yang dilakukan Kuswati (2020) dengan 48 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 24 responden sebagai kelompok perlakuan dan 24 responden sebagai kelompok kontrol dengan hasil pada kelompok perlakuan sebelum diberikan *Reminiscence Therapy* mempunyai nilai rata-rata 4,792 dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan menjadi 9,208 dengan $p=0,000$ ($<\alpha = 0,005$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Reminiscence Therapy* terhadap fungsi kognitif lansia pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Table 1.1 Jumlah Lansia Karesidenan Surakarta Tahun 2021

No	Kabupaten	Jumlah
1.	Wonogiri	211.000
2.	Klaten	191.031
3.	Sukoharjo	152.737
4.	Boyolali	149.703
5.	Sragen	131.015
6.	Karanganyar	125.980
7.	Surakarta	71.487
TOTAL		1.032.953

Sumber : Badan Pusat Statistik

Table 1.2 Jumlah Lansia Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Grogol	13.867
2.	Kartasura	12.833
3.	Sukoharjo	12.115
4.	Polokarto	11.274
5.	Weru	11.004
6.	Nguter	10.780
7.	Mojolaban	9.440
8.	Bendosari	9.347
9.	Tawang Sari	9.158
10.	Baki	8.132
11.	Gatak	7.202
12.	Bulu	7.194
TOTAL		122.349

Sumber : http://sukoharjokab.go.id/laporan_kependudukan/jiwa/rekap/5/

Jumlah lansia Kabupaten Sukoharjo terbanyak ke 3 sekaresidenan Surakarta, Lansia di Kecamatan Nguter terbanyak ke 6 sekabupaten Sukoharjo. Dari beberapa Desa di Kecamatan Nguter, Desa Jangglengan lansia terbanyak ke 4. Berdasarkan hasil studi pendahuluan data yang didapatkan dari kelurahan, lansia di Desa Jangglengan dengan jumlah 430 lansia yang berusia lebih dari 60 tahun, melalui kuisisioner MMSE dengan 10 responden lansia 1 laki-laki dan 9 perempuan didapatkan hasil 3 responden termasuk kategori normal dengan nilai 24-30, terdapat 4 responden termasuk gangguan fungsi kognitif ringan dengan nilai 18-23 dan 3 responden termasuk gangguan fungsi kognitif sedang dengan nilai 10-17. Dari 7 lansia, 4 lansia menyadari bahwa semakin bertambahnya usia semakin mudah melupakan sesuatu seperti lupa menaruh barang. Dari 7 lansia yang mengalami gangguan kognitif menyampaikan bahwa belum pernah ada yang melakukan segala jenis terapi dan Desa Jangglengan adalah desa yang jauh dari pelayanan kesehatan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Desa Jangglengan Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga penulis disini akan merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Desa Jangglengan Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Desa Jangglengan Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a.* Mengidentifikasi fungsi kognitif sebelum pemberian terapi *reminiscence* pada lansia di Desa Janggelan, Kabupaten Sukoharjo.
- b.* Mengidentifikasi fungsi kognitif sesudah pemberian terapi *reminiscence*

pada lansia di Desa Janggalan Kabupaten Sukoharjo

- c. Menganalisis pengaruh terapi *reminiscence* terhadap fungsi kognitif pada lansia di Desa Janggalan Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya tentang pengaruh terapi *reminiscence* terhadap fungsi kognitif lansia.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keperawatan mengenai pengaruh terapi *reminiscence* terhadap fungsi kognitif lansia.

b. Bagi Desa Janggalan

Manfaat penelitian ini bagi Desa Janggalan adalah dapat memberikan saran atau acuan bagi desa dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia.

c. Bagi Responden

Manfaat penelitian ini bagi responden adalah dapat memberikan manfaat informasi dan pengetahuan dalam mengatasi gangguan fungsi kognitif pada lansia.

E. Keaslian Penelitian

1. **Ayu & Kurniawaty (2019), Judul "Analisis Domain Fungsi Kognitif Lansia Dengan Demensia Melalui *Reminiscence Therapy* Di Panti Werdha Anugerah Tanjungpinang"** : Diketuinya pengaruh terapi *Reminiscence* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia di wilayah Puskesmas Tanjungpinang. Penelitian merupakan *quasy experiment* dengan desain *pre test post test without control design*. Variabel independen adalah intervensi berupa *Reminiscence Therapy*, sedangkan variabel dependen adalah domain fungsi kognitif lansia. Populasi adalah seluruh lansia di wilayah Puskesmas Tanjungpinang, sampling menggunakan teknik total sampling sebanyak 25 responden. Hasil uji analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas lansia adalah perempuan berjumlah 19 orang (76%) dan berumur 45-47 tahun berjumlah 15 orang (60%) serta tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu 15 orang (60%). Sebelum terapi *Reminiscence* tingkat kognitif sebagian besar responden mengalami gangguan kognitif ringan sebanyak 16 orang (64%), namun setelah diberikan terapi *reminiscence* mengalami peningkatan menjadi fungsi kognitif normal sebanyak 20 orang (80%). Analisis uji pengaruh menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$) yang berarti adanya pengaruh yang sangat signifikan terapi *Reminiscence* terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia dengan demensia.**Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang saya teliti terdapat persamaan tema tentang terapi *reminiscence*, fungsi kognitif lansia dan metode penelitian.**Perbedaan penelitian** : Pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terdapat perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian, judul penelitian.
2. **Yunita & Siregar, (2021), Judul "Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Fungsi Kognitif Pada Usia 50-60 Tahun Di Puskesmas Tabalagan Bengkulu Tengah"** : Dalam mengatasi masalah penurunan fungsi kognitif yang berdampak buruk pada lansia, perawat sebagai

tenaga kesehatan dapat menggunakan metode terapi dalam mengurangi gangguan fungsi kognitif pada lansia. Salah satu metode terapi yaitu dengan terapi kenangan (*reminiscence therapy*). Masalah penelitian adalah banyaknya lansia yang sudah mulai susah mengingat. Tujuan penelitian adalah diketahui pengaruh terapi *reminiscence* terhadap fungsi kognitif pada usia 50-60 Tahun Di Puskesmas Tabalagan Bengkulu Tengah. Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment. Populasi sebanyak 998 orang dan sampel penelitian sebanyak 10 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan metode statistik uji t pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini adalah rata-rata fungsi kognitif pada usia lanjut (Lansia) sebelum dilakukan terapi *reminiscence* di Puskesmas Tabalagan Bengkulu Tengah adalah 21.70. Rata- rata fungsi kognitif pada usia lanjut (Lansia) setelah dilakukan terapi *reminiscence* di Puskesmas Tabalagan Bengkulu Tengah adalah 26.80. Ada pengaruh terapi *reminiscence* terhadap fungsi kognitif pada usia 50-60 Tahun di Puskesmas Tabalagan Bengkulu Tengah, dengan nilai p value 0,001. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang saya teliti terdapat persamaan tema tentang terapi *reminiscence*, fungsi kognitif, dan lansia, metode penelitian. **Perbedaan penelitian** : Pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terdapat perbedaan lokasi, waktu penelitian, judul penelitian.

3. **Kayang et al., (2019), Judul : "*Reminiscence Therapy Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Samarinda*"** : Terapi modalitas dengan mengingat masa lalu yang dapat mengurangi beberapa masalah kesehatan yang salah adalah gangguan fungsi kognitif yang dialami oleh orang tua. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh terapi *reminiscence* untuk memperbaiki fungsi kognitif pada orang tua di Tresna Werdha Samarinda. Desain penelitian ini adalah desain eksperimental kuasi dengan uji pra dan pos tanpa

kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di Tresna Werdha Samarinda Social Institusi dengan sampel 15 responden. Teknik pengambilan sampel adalah sampling nonprobabilitas dengan berturut-turut. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes kognitif umum dengan menggunakan MMSE. Hasil dari penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap nilai fungsi kognitif sebelum dan sesudah diberikan terapi *reminiscence* mendapatkan nilai signifikan $p=0,002$ ($p<\alpha; \alpha=0,05$). Kesimpulannya ada pengaruh *reminiscence therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang saya teliti terdapat persamaan tema tentang terapi *reminiscence*, fungsi kognitif, dan lansia, teknik pengambilan data, metode penelitian. **Perbedaan penelitian** : Pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terdapat perbedaan lokasi, waktu penelitian, judul penelitian.

4. **Hasifah et al., (2021), Judul : "Efektifitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar"** : Penurunan daya ingat merupakan penurunan fungsi otak yang dapat menyebabkan hilangnya kemampuan mental secara bertahap, masalah dengan memori, pemahaman, penilaian, pemikiran dan bahasa. Salah satu pengelolaan daya ingat pada lansia yakni dengan melakukan terapi *reminiscence*, yang dapat meningkatkan status kesehatan mental dan kognitif dengan mengingat kembali pengalaman yang menyenangkan di masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi *reminiscence* terhadap kemampuan daya ingat pada lansia. Metode Penelitian ini adalah pra eksperimental dengan pendekatan pre – post test design. Setiap kelompok diberikan perlakuan terapi *reminiscence* selama 60 menit setiap sesi per dua minggu untuk masing-masing kelompok dengan 45 responden. Responden dengan fungsi kognitif cukup sebelum diberikan terapi *reminiscence* sebanyak 43 responden (95,6%) dan fungsi kognitif kurang

berjumlah 2 responden (4,4%). Sedangkan responden dengan fungsi kognitif cukup setelah diberikan terapi *reminiscence* sebanyak 45 orang (100,0%). Hasil uji paired samples t-test didapatkan nilai p untuk kelompok perlakuan 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha = 0,05$. Uji T Berpasangan atau Paired Sample T-Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikan $< 0,05$ dan H_a diterima. Kemampuan daya ingat lansia diukur dengan menggunakan *Mini-Mental State Examination* (MMSE) sebelum dan sesudah diberikan terapi *reminiscence*. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang saya teliti terdapat persamaan tema tentang terapi *reminiscence*, teknik pengambilan data, metode penelitian. **Perbedaan penelitian** : Pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terdapat perbedaan lokasi, waktu penelitian, judul penelitian.